



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

No. 58/IAT-U/SU-S1/2026

KORELASI ANTARA *GHIBAH* DAN *TABAYYUN* PERSPEKTIF

TAFSIR AL-MISBAH

STUDI ANALISIS TERHADAP SURAT AL-HUJURAT AYAT 6 DAN 12)

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

JUNIZAL TRI SYAPUTRA

NIM. 12130214335

Pembimbing I:

Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag

Pembimbing II:

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

T.A 2025/2026



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Korelasi Antara Ghibah dan Tabayyun Perspektif Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Terhadap Surat Al-Hujurat Ayat 6 dan 12)"

Nama : Junizal Tri Syaputra
NIM : 12130214335
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Januari 2026

Dekan



Dr. Rina Rahavati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 197010102006041001

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA
NIK. 130321005

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.A
NIP. 197104222007011019

Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th.I, MA
NIP. 197902272009122001

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Junizal Tri Syaputra
NIM : 12130214335
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Korelasi Antara Ghibah Dan Tabayyun Perspektif Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Terhadap Surat Al-Hujurat Ayat 6 Dan 12)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 17/12/2025
Pembimbing

Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag
NIP. 195803231987031003

1. Dilarang menjiplak atau seluruh atau sebagian isi tanpa mencantumkan dan menyedukan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Junizal Tri Syaputra
NIM	: 12130214335
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Korelasi Antara Ghibah Dan Tabayyun Perspektif Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Terhadap Surat Al-Hujurat Ayat 6 Dan 12)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 17-12-2025
Pembimbing II

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA
NIP. 195803231987031003

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUNIZAL TRI SYAPUTRA
 Tempat/Tgl Lahir : Jangkang / 21 Januari 2003
 NIM : 12130214335
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : KORELASI ANTARA GHIBAH DAN TABAYYUN PERSPEKTIF
 TAFSIR AL-MISBAH (STUDI ANALISIS TERHADAP SURAT
 AL-HUJURAT AYAT 6 DAN 12)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 3 Desember 2025
 Yang Membuat Pernyataan,

JUNIZAL TRI SYAPUTRA
NIM. 12130214335



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Korelasi Antara Ghibah dan Tabayyun Perspektif Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis terhadap Surah Al-Hajurat Ayat 6 dan 12)"**. Tidak lupa, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju jalan cahaya ilmu dan pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa izin Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan, serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada yang tersayang orang tua penulis, Ayahanda Alm. Afrizal dan Ibunda Almh. Juniati. Yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang yang tulus kepada penulis, serta memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat hebat.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si, Ak, CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Raihani, M.Ed., Ph.d selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Alex Wenda, ST., M.Eng selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bapak Dr. Harris Simaremare, S.T., M.T selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Drs.H.Iskandar Arnel, MA., Ph.D selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Agus Firdaus Candra, Lc., MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta jajarannya yang telah mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini.
- Ibu Dr. Jani Arni, S.Th.I.,M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir dan Ustadz Lukmanul Hakim, S. Ud., M.IRKH., Ph.D selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan selama ini kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi.
- Kepada Bapak Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag selaku pembimbing skripsi yang luar biasa selama ini membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dalam penyelesaian skripsi.
- Kepada Ustazah Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA selaku pembimbing skripsi yang luar biasa selama ini membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dalam penyelesaian skripsi.
- Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat dan bimbingan dalam menjalani perkuliahan selama penulis melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ustadz Lukmanul Hakim, S. Ud., M.IRKH., Ph.D. yang telah memberikan banyak ilmu serta arahan kepada penulis selama penulis berkuliah hingga menyelesaikan skripsi ini, Serta Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah membekali penulis segudang Ilmu yang sangat bermanfaat untuk kehidupan peneliti.
- Kepada Bapak Ibu Dosen serta admin Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang sudah banyak memberikan berbagai ilmu dan arahan kepada penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan segala keperluan selama berkuliah di UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi keperpustakaan.
14. Kepada yang penulis sayangi Ibu Jumanir, Bapak Kari, Paman Juliar, Ante Asnapi Yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang yang tulus kepada penulis, serta memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
14. Kepada yang penulis sayangi kakak-kakak penulis, Eka Fitria Afriani, Elysa Dwi Afriani, Nur Ratika Fitri, Taufiq Hidayat, Auliya Kuni Sa'adati dan keponakan penulis Adinda Maita Putri serta seluruh saudara penulis yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selama penulis berkuliah di Uin Suska Riau.
15. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis yang telah kebersamai dan memberikan semangat kepada penulis dari pondok hingga saat ini

Dalam penelitian ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini menjadi lebih sempurna, apabila terdapat kekurangan maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan bermanfaat untuk perkembangan keilmuan dimasa yang akan datang.

Pekanbaru, 3 Oktober 2025

Junizal Tri Syaputra

NIM.12130214335

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	هـ	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	ص	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ي	‘
ص	Sh	ئ	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan vokal panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	= A [^]	Misalnya	ق ل	menjadi	
					<i>Qa[^]la</i>
Vokal (I) panjang	= I [^]	Misalnya	ت ق	menjadi	<i>QTla</i>
Vokal (u) panjang	= U [^]	Misalnya	دو ن	menjadi	<i>Du[^]na</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	Misalnya	ل ّ	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay) =	ئ	Misalnya	خ	Menjadi	<i>Khayrun</i>

B. Ta' marbuthah (ة)

Ta'marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya رس ا س ا menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رح في menjadi *fi rahmatillah*.

C. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

ظَفِرَ صَبْرَ مَنْ

Barang siapa bersabar, beruntunglah dia

مُسْتَحِيلَ كَلِمَةٍ يَعْرِفُ لَا الْأَمَلِ بَابٍ يَعْرِفُ مَنْ

Siapa yang mengetahui pintu harapan tidak mengenal kata mustahil.

الصَّبْرِ مَرَارَةً تَمْحُو الظَّفَرَ حَلَاوَةً

Manisnya kemenangan akan menghapus pahitnya kesabaran.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Korelasi Antara Ghibah dan Tabayyun Perspektif Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Terhadap Surat Al-Hujurat Ayat 6 dan 12), latarbelakangi oleh fenomena maraknya ghibah yang terjadi di masyarakat yang menyebabkan perpecahan antara masyarakat itu sendiri sehingga mewujudkan lingkungan yang tidak harmonis dalam hidup bermasyarakat. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana ghibah dan tabayyun menurut Tafsir Al-Misbah?, (2) bagaimana korelasi anatara ghibah dan tabayyun menurut perspektif tafsir Al-Misbah pada Surah Al-Hujurat ayat 6 dan 12 dan (3) apa dampak tabayyun dalam hidup bermasyarakat Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengertian dan makna tabayyun serta ghibah menurut tafsir Al-Misbah, untuk mengetahui korelasi antara ghibah dan tabayyun perspektif tafsir Al-Misbah (Studi Analisi Terhadap Surat Al-Hujurat Ayat 6 dan 12) dan juga untuk mengetahui dampak tabayyun dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis sebagai bahan utama dalam memahami suatu permasalahan. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer berupa Al-Quran dan tafsir Al-Misbah dan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, dan lain-lain. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode munasabah dan metode deskriptif-analitis dalam penulisannya. Hasil dari penelitian ini memperoleh jawaban bahwa korelasi antara ghibah dan tabayyun adalah bahwa tabayyun merupakan langkah preventif untuk mencegah terjadinya ghibah yang tidak perlu atau salah sasaran. Dengan tabayyun, seseorang dituntut untuk meneliti dan memastikan kebenaran informasi sebelum membicarakan orang lain Dalam tafsir Al-Misbah, tabayyun adalah kewajiban untuk menghindari dosa besar seperti fitnah dan ghibah dengan cara memastikan fakta sebelum berbicara atau berbuat. Surah Al-Hujurat ayat 6 mengajarkan kewajiban tabayyun sebagai cara agar umat Islam berhati-hati dan tidak salah dalam menilai atau menyebarkan berita, sementara ayat 12 mengingatkan larangan ghibah sebagai tindakan yang merusak

Kata Kunci: Ghibah, Tabayyun, Tafsir Al-Misbah, Korelasi

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study, entitled “*The Correlation between Ghibah and Tabayyun from the Perspective of Tafsir Al-Misbah (An Analytical Study of Surah Al-Hujurat Verses 6 and 12)*,” is motivated by the widespread practice of *ghibah* in society, which often leads to social division and undermines communal harmony. The research addresses three main questions: (1) How are *ghibah* and *tabayyun* understood in *Tafsir Al-Misbah*? (2) What is the correlation between *ghibah* and *tabayyun* from the perspective of *Tafsir Al-Misbah* as reflected in Surah Al-Hujurat verses 6 and 12? and (3) What are the social impacts of practicing *tabayyun* in communal life? Accordingly, this study aims to examine the meanings and interpretations of *ghibah* and *tabayyun* in *Tafsir Al-Misbah*, to analyze the correlation between the two concepts based on Surah Al-Hujurat verses 6 and 12, and to identify the societal implications of *tabayyun*. This research employs a library-based qualitative approach, relying on written sources as the primary means of analysis. The primary data sources consist of the Qur'an and *Tafsir Al-Misbah*, while secondary data are drawn from books, academic journals, and other relevant literature. Data analysis is conducted using the *munāsabah* method and a descriptive-analytical approach. The findings indicate that the correlation between *ghibah* and *tabayyun* lies in the preventive function of *tabayyun* in averting unnecessary or misdirected *ghibah*. Through *tabayyun*, individuals are required to verify and ascertain the truth of information before speaking about others. In *Tafsir Al-Misbah*, *tabayyun* is emphasized as an ethical obligation to avoid major sins such as slander and *ghibah* by ensuring the accuracy of information prior to speech or action. Surah Al-Hujurat verse 6 underscores the obligation of *tabayyun* as a means of cultivating caution and preventing misjudgment or the careless dissemination of information, while verse 12 explicitly warns against *ghibah* as a destructive social practice.

Keywords: *Ghibah, Tabayyun, Tafsir Al-Misbah, Correlation*

UIN SUSKA RIAU

الملخص

يحمل هذا البحث عنوان: الارتباط بين الغيبة والتبَيّن من منظور تفسير المصباح (دراسة تحليلية لسورة الحجرات الآيتين ٦ و ١٢)، وينطلق من ظاهرة انتشار الغيبة في المجتمع، والتي تؤدي إلى حدوث الانقسامات بين أفراد المجتمع، مما يفضي إلى نشوء بيئة اجتماعية متناغمة في الحياة الاجتماعية. وتتمثل صياغة مشكلة هذه الدراسة في: (١) كيف تُفهم الغيبة والتبَيّن وفق تفسير المصباح؟ (٢) كيف تبدو العلاقة بين الغيبة والتبَيّن من منظور تفسير المصباح في سورة الحجرات الآيتين ٦ و ١٢؟ (٣) ما أثر التبَيّن في الحياة الاجتماعية؟. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة معنى الغيبة والتبَيّن وفق تفسير المصباح، والكشف عن العلاقة بين الغيبة والتبَيّن من منظور تفسير المصباح (دراسة تحليلية لسورة الحجرات الآيتين ٦ و ١٢)، وكذلك معرفة أثر التبَيّن في الحياة الاجتماعية. وتُعدّ هذه الدراسة بحثاً مكتبياً (Library Research)، وهو بحث يتم من خلال دراسة مصادر مكتوبة متعددة بوصفها مادة رئيسية لفهم المشكلة. وتتمثل مصادر البيانات المستخدمة في مصادر أولية هي القرآن وتفسير المصباح، ومصادر ثانوية تتمثل في الكتب والمجلات وغيرها. وتستخدم تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة منهج المناسبة والمنهج الوصفي التحليلي في عرضها وكتابتها. وتتوصل نتائج هذه الدراسة إلى أن العلاقة بين الغيبة والتبَيّن تتمثل في أن التبَيّن يُعدّ خطوة وقائية لمنع وقوع الغيبة غير الضرورية أو الخاطئة في توجيهها. ومن خلال التبَيّن، يُطالب الإنسان بالتحقق والتأكد من صحة المعلومات قبل الحديث عن الآخرين. وفي تفسير المصباح، يُعدّ التبَيّن واجباً لتجنب الكبائر، مثل الفسقة والغيبة، وذلك من خلال التحقق من الحقائق قبل القول أو الفعل. وتعلّم سورة الحجرات الآية ٦ وجوب التبَيّن بوصفه وسيلة للمسلمين للحذر وعدم الوقوع في الخطأ في الحكم أو نشر الأخبار، في حين تذكر الآية ١٢ بتحريم الغيبة بوصفها سلوكاً مدمراً.

الكلمات المفتاحية: الغيبة، التبَيّن، تفسير المصباح، الارتباط.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	10
KERANGKA TEORITIS	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Ghibah	10
2. Pengertian Tabayyun	19
3. Tafsir Al-Misbah	26
B. Tinjauan Pustaka	30
BAB III	35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Makna Ghibah dan Tabayyun Menurut Tafsir Al-Misbah.....	38
1. Makna ghibah dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12.....	38
2. Makna tabayyun dalam Surah Al-Hujurat Ayat 6.....	43
B. Korelasi Ghibah dan Tabayyun Menurut Perspektif Tafsir Al-Misbah Pada Surah Al-Hujurat Ayat 6 dan 12.....	50
C. Dampak Tabayyun dalam Hidup Bermasyarakat.....	54
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, namun juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹ Al-Quran bersifat mutlak dan benar berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.²

Ajaran di dalam Al-Quran berlaku sepanjang zaman yang berkorelasi dengan eksistensi manusia di dunia dan akhirat. Dengan kata lain Al-Quran dapat dipandang sebagai kumpulan konsep yang dibutuhkan oleh manusia bisa sebagai rujukan, landasan, atau penyaringan terhadap masalah tertentu. Begitupun dengan arus globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dunia tetap bisa dipandang dalam perspektif Al-Quran.³

Seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi yang memudahkan penyebaran informasi dan interaksi antarindividu tanpa mengenal adanya batasan jarak. Akan tetapi, dengan adanya kemajuan arus globalisasi ini justru memberikan dampak yang cukup serius bagi perilaku sosial,

¹ Hasby Ash-Shiddieqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an*, Bulan Bintang, (Jakarta, 1986), h.205

² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*(Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy), PT Raja Grafindo Persada, (Jakarta, 2002), h. 1

³ Muhyar Fanami, *Membumikan Hukum Langit*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008). H.60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk maraknya fenomena ghibah (gosip atau membiarkan keburukan orang lain) yang semakin mudah tersebar melalui media sosial dan platform digital.

Dalam islam, setiap manusia diperintahkan untuk senantiasa menjaga perkataan, baik sangka dan tidak menyakiti atau menggugjing orang lain. Akan tetapi, pada faktanya, ghibah menjadi suatu hal yang lumrah dan sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Al-Gibah secara bahasa merupakan “*min al ightiyab*” diartikan sebagai yang tidak tampak.⁴ Ghibah secara syara’ yaitu menceritakan tentang seseorang yang tidak berada di tempat dengan sesuatu yang tidak disukainya, baik menyebutkan aib badannya, keturunannya, akhlaknya, perbuatannya, urusan agamanya dan urusan dunianya.⁵ Orang yang berbuat ghibah adalah akibat dari kondisi hatinya yang telah dikuasai oleh hawa nafsu dan akhlaknya yang buruk.⁶

Allah SWT telah memperingatkan tentang *ghibah* dan melarang perbuatan tersebut. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggugjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang

⁴ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Pustaka Progresif, 1984), h.1025

⁵ Dadang Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2016), h.284.

⁶ Hasan Sa’udi *Jerit-Jerit Lisan* (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h.14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tafsir Al-Misbah ayat di atas menegaskan bahwa sebagian dugaan adalah dosa yakni dugaan yang tidak mendasar. Biasanya dugaan yang tidak berdasar dan mengakibatkan dosa adalah dugaan buruk terhadap pihak lain. Yang berarti ayat tersebut melarang melakukan dugaan buruk yang tanpa dasar karena ia dapat menjerumuskan seseorang ke dalam dosa. Dengan menghindari dugaan dan prasangka buruk, anggota masyarakat akan hidup tenang dan tentram serta produktif, karena mereka tidak akan ragu terhadap pihak lain dan tidak juga akan tersalurkan energinya kepada hal-hal yang sia-sia. Tuntunan ini juga membentengi setiap anggota masyarakat dari tuntutan terhadap hal-hal yang baru bersifat prasangka. Dengan demikian ayat ini mengukuhkan prinsip bahwa: Tersangka belum dinyatakan bersalah sebelum terbukti kesalahannya, bahkan seseorang tidak dapat dituntut sebelum terbukti kebenaran dugaan yang dihadapkannya.

Ghibah adalah perbuatan yang sangat diharamkan dalam Islam. Sehingga dalam surat Al-Hujuraat ayat 12 ini Allah membuat perumpamaan tentang orang yang mempergunjingkan saudaranya sebagai orang yang mau memakan daging bangkai saudaranya sendiri.⁷ Ghibah mempunyai dampak yang cukup serius, ghibah dapat menyebabkan kegaduhan, konflik dan permusuhan di masyarakat. Kemudian, dampak di akhirat dapat menghapus rasa benci seseorang dan menimbulkan perasaan dan hari yang buruk. Amal/ pahala yang telah dilakukan di dunia jika dilakukan sembari menggibah, maka amal/ pahala tersebut akan hangus. Selain itu, ghibah dapat menjerumuskan seseorang yang melakukannya di hari pembalasan.⁸

Maraknya fenomena ghibah yang terjadi, mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap *tabayyun* sebagaimana yang diajarkan dalam islam. *Tabayyun* secara Bahasa memiliki arti mencari kejelasan tentang sesuatu hingga

⁷ Nurlaila, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-12 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Prof Dr. Quraish Shihab", Jurnal Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) Volume1., No.3., (2021), h.48-49.

⁸ Syaifullah, Nanang Sunandar, "Ghibah dalam Perspektif Hadist", Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam Vol.2 No.2, (2025), h.196.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jelas dan benar adanya. Sedangkan secara istilah adalah meneliti dan menyeleksi berita, tidak tergesa-gesa dalam memutuskan masalah baik dalam hal hukum, kebijakan dan sebagainya hingga jelas dan benar permasalahannya.⁹

Tabayyun terhadap suatu berita mempunyai efek yang sangat besar terhadap masyarakat. Pengaruh berita ini dapat membentuk opini masyarakat terhadap sesuatu menjadi baik dan buruk. Sebagaimana *tabayyun* dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Hujurat/ 49: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصَحِّحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَذِيرٌ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Al-Quran banyak bercerita tentang segala hal yang berkaitan dengan manusia termasuk tentang kepribadian yang baik dan buruk. Seperti yang diceritakan dalam surah al-hujurat yang merupakan salah satu dari beberapa surat yang intens dan fokus pada pembahasan mengenai aspek dan pergaulan hidup manusia. Allah mewahyukan surat tersebut untuk memberikan pengajaran sekaligus meletakkan kemanusiaan global. Secara garis besar antara lain, dalam bentuk perintah seperti sikap *tabayyun*, *ishlah* (perdamaian), adil, ukhwah (persaudaraan), taaruf (saling mengenap), dan muswah (persamaan derajat). Sementara dalam bentuk larangan, seperti; tidak mendahului Allah dan rasulnya, tidak meninggikan suara, tidak mengolok-olok, tidak berprasangka buruk, tidak mencari-cari keburukan dan tidak menggunjing. Semua nilai-nilai tersebut

⁹ Jabir, Riskal, Skripsi: “Pemikiran M.Quraish Shihab Tentang *Tabayyun* Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 6 Pada Kitab Tafsir Al-Misbah” (IAIN Palopo, 2021), h. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan pondasi penting bagi pembentukan Gerakan muslim untuk perubahan masyarakat sosial.¹⁰

Melihat maraknya fenomena ghibah yang terjadi, penelitian ini akan mengkaji mengenai bagaimana tabayyun dapat menjadi suatu Solusi ataupun bentuk sikap awal yang dilakukan seseorang dalam menerima informasi. Karena *tabayyun* merupakan hal yang cukup penting dalam memelihara kerukunan antar sesama ummat. Dengan berlandaskan pada Quran surah Al-Hujurat ayat 6 dan 12. Adapun Kitab tafsir yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah, Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab ada beberapa hal yang menjadi alasan dipilihnya tafsir Al-Misbah dalam penelitian ini, yaitu dapat dikategorikan dalam Metode Tafsir Al-Misbah yaitu Metode Tahlili. Metode Tafsir Tahlili dengan menganalisis dari sisi Bahasa, (*al-Lughah*), sebab-sebab turunnya ayat (*Asbab Nuzul*), hubungan antar ayat, *nasikh wa mansukh*. Kemudian, Quraish Shihab menyebutkan dalam Tafsir Al-Mishbah bahwa sabab nuzul surah Al-Hujurat kaitannya dengan sekian banyak persoalan tentang tata karma, baik kepada Allah, kepada sesama muslim, maupun manusia secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penulis akan mengkaji penelitian ini dengan judul **“KORELASI ANTARA Ghibah dan Tabayyun Perspektif Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6 dan 12)”**.

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, guna menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang tercantum dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Korelasi: Menurut kamus besar Bahasa Indonesia(KBBI) korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.

¹⁰ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ghibah: Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ghibah, gosip, atau menggunjing adalah suatu obrolan tentang orang-orang lain atau cerita negative tentang seseorang.¹¹
3. Tabayyun: Tabayyun adalah konsep dalam Islam yang berarti meneliti, menjelaskan, memahami, mencari tahu, atau memverifikasi suatu informasi sebelum mempercayainya atau menyebarkannya. Secara bahasa, tabayyun berarti mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas dan benar keadaan sesungguhnya.¹² Dalam konteks ajaran Islam, tabayyun merupakan metode penyelesaian masalah dan sikap kritis untuk memastikan kebenaran suatu berita atau informasi agar tidak terjadi kesalahan atau kerugian akibat menerima informasi yang salah.¹³
4. Tafsir Al-Misbah: Tafsir al-Mishbah adalah sebuah tafsir Al-Qur'an karya Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, seorang ulama terkemuka dari Indonesia. Tafsir ini diterbitkan oleh Lentera Hati dan merupakan tafsir lengkap untuk 30 juz pertama Al-Qur'an yang ditulis selama kurun waktu sekitar 30 tahun terakhir.¹⁴ Nama "*al-Mishbah*" berasal dari bahasa Arab yang berarti "lampu" atau "pelita," yang mencerminkan tujuan tafsir ini untuk menjadi penerang dan memberikan pencerahan dalam memahami Al-Qur'an. Tafsir ini menonjolkan warna ke-Indonesiaan yang khas, sehingga sangat relevan dan memperkaya khazanah pemahaman umat Islam di Indonesia terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵

¹¹ W.J.S Poerdamaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.1336.

¹² <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/748/%E2%80%9CTabayyun%E2%80%9D> Pengertian Tabayyun (Pekanbaru. Diakses pada: 22 Mei 2025)

¹³ <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6772700/pengertian-tabayyun-dan-penerapannya-dalam-kehidupan-kaum-muslimin> Tabayyun (Pekanbaru. Diakses pada 22 Mei 2025)

¹⁴ <https://www.alkhoirrot.org/2024/06/tafsir-al-mishbah.html> Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab (Pekanbaru, diakses pada 22 Mei 2025)

¹⁵ <https://mtsmu2bakid.sch.id/download-tafsir-al-misbah-karya-prof-dr-quraish-shihab/> Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. Quraish Shihab (Pekanbaru. Diakses pada 22 Mei 2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana korelasi antara ghibah dan tabayyun perspektif tafsir al-misbah dalam surah Al-Hujurat ayat 6 dan 12 dan implikasi sosial yang didapatkan setelah menerapkan tabayyun dalam memilah suatu informasi dan hanya akan menganalisis bagaimana Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan ayat tersebut dalam konteks korelasi ghibah dan tabayyun. Penelitian ini tidak akan membahas tafsir dari ulama lain secara mendalam, kecuali sebagai perbandingan yang relevan. Dengan adanya batasan ini, penelitian diharapkan lebih terarah dalam memahami bagaimana interkoneksi antara ghibah dan tabayyun perspektif tafsir al-misbah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana ghibah dan tabayyun menurut tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana korelasi antara ghibah dan tabayyun menurut perspektif tafsir al-misbah pada surah Al-Hujurat ayat 6 dan 12?
3. Apa dampak tabayyun dalam hidup bermasyarakat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian ghibah dan tabayyun menurut tafsir Al-Misbah
2. Untuk mengetahui korelasi antara ghibah dan tabayyun menurut perspektif tafsir al-misbah pada surah Al-Hujurat ayat 6 dan 12.
3. Untuk mengetahui dampak tabayyun dalam hidup bermasyarakat.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Secara Teoritis* Penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah pengetahuan tentang korelasi antara ghibah dan tabayyun menurut perspektif tafsir Al-Misbah pada surah Al-Hujurat ayat 6 dan 12.
2. *Secara Praktis* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi berbagai pihak dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tabayyun dan menghindari ghibah dalam kehidupan sehari-hari.

Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat memahami isi penelitian ini dengan lebih mudah dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keseluruhan pembahasan, penulis menyusun sistematika penelitian ini secara runtut dan terstruktur. Berikut adalah sistematika penelitian yang telah disusun:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang penelitian. Di dalamnya mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan. Bagian ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian mengenai korelasi antara ghibah dan tabayyun perspektif tafsir al-misbah dalam surah Al-Hujurat ayat 6 dan 12 dan implikasi sosial yang didapatkan setelah menerapkan tabayyun dalam memilah suatu informasi

BAB II : Merupakan bab Kajian Teori, membahas berbagai konsep dan landasan teoritis yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Pembahasannya mencakup konsep ghibah dan tabayyun, korelasi antar keduanya, dampak ghibah dan implikasi penerapan tabayyun.

BAB III : Metode Penelitian yang menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini, dijelaskan pula sumber data yang menjadi dasar penelitian, di mana Tafsir Al-Misbah digunakan sebagai sumber utama, sementara berbagai buku, jurnal, dan hadis dijadikan sebagai sumber pendukung. Selain itu, bab ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga menguraikan teknik pengumpulan data melalui studi literatur serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini secara rinci.

BAB IV : Bab ini berisi Pembahasan yang menjadi bagian utama dalam penelitian, di mana analisis dan interpretasi mengenai korelasi antara ghibah dan tabayyun perspektif tafsir al-misbah dalam surah Al-Hujurat ayat 6 dan 12 dan implikasi sosial yang didapatkan setelah menerapkan tabayyun dalam memilah suatu informasi..

BAB V : Bab Penutup berisi ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi individu, orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam memilih lingkungan pergaulan yang baik guna membentuk akhlak yang lebih Islami. Bagian akhir dari skripsi ini adalah Daftar Pustaka, yang mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk kitab tafsir, Al-Qur'an, hadis, buku akademik, serta jurnal ilmiah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Ghibah

Dalam Bahasa Arab, ghibah berasal dari kata “*ghaabaha yaghiibu ghaibanyang*” berarti *ghaib* atau tidak hadir. Kata (هَيْبًا) akar kata (غ ي ب) yang dalam kitab *Maqayis al-Lughah* diartikan sebagai “sesuatu yang tertutup dari pandangan” asal kata ini memberikan pemahaman unsur ketidak hadiran seseorang dalam ghibah, yakni yang menjadi objek pembicaraan. Kata ghibah dalam bahasa indonesia mengandung arti umpatan yang diartikan sebagai perkataan yang memburuk-burukkan orang lain.¹⁶ Menurut bahasa ghibah berarti umpatan, gunjingan, dan fitnah. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata “umpatan” diartikan sebagai perkataan yang menjelekkan orang lain. Dapat juga disamakan dengan kata gosip, yaitu merupakan kata negatif untuk seseorang. Menurut beberapa pendapat para ulama, diantaranya Imam Al Ghazali berpendapat bahwa ghibah adalah kegiatan menceritakan aib orang lain tanpa ada keperluan; dan Syekh Salim Al-hilali berpendapat bahwa ghibah merupakan berbicara sesuatu yang tidak baik di belakang saudara sendiri. Sedangkan Menurut Syekh Abdul Qadir Jailani Ghibah ialah membicarakan temanmu saat ia tidak ada dihadapanmu yang seandainya ia hadir dihadapanmu pastilah ia akan keberatan dan akan membencinya.¹⁷

Ghibah menurut syara' yaitu menceritakan tentang seseorang yang tidak berada di tempat dengan sesuatu yang tidak disukainya, baik

¹⁶ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1998), h.304.

¹⁷ Waqiatul Hasanah, “Analisis Larangan Ghibah dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12 Pendekatan Fenomologi Sosial”, *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* Vol 3., No.1., 2024., h.45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan aib badannya, keturunannya, akhlakunya, perbuatannya, urusan agamanya dan urusan dunianya.¹⁸

Sebagaimana dalam Hadis dijelaskan pengertian ghibah sebagaimana penjelasan Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:¹⁹

عن أبي هريرة، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال: أتدرون ما الغيبة؟ قالوا: الله ورسوله أعلم، قال: ذكرك أخاك بما يكره. قيل أفرأيت إن كان في أخي ما أقول؟ قال: إن كان فيه ما تقول، فقد اغتبتته، وإن لم يكن فيه فقد بهت

Artinya: *Tahukah kalian apa itu ghibah (menggunjing)? Para sahabat menjawab : Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Kemudian beliau bersabda : Ghibah adalah engkau membicarakan tentang saudaramu sesuatu yang dia benci. Ada yang bertanya. Wahai Rasulullah bagaimana kalau yang kami katakan itu betul-betul ada pada dirinya?. Beliau menjawab : Jika yang kalian katakan itu betul, berarti kalian telah berbuat ghibah. Dan jika apa yang kalian katakan tidak betul, berarti kalian telah memfitnah (mengucapkan suatu kedustaan).*

Selain itu, menurut Hasan Al-Thusy ghibah merupakan membicarakan keburukan seseorang di balik muka, dimana perilaku tersebut sama sekali tidak memberi hikmah atau manfaat.²⁰

Perilaku ghibah yang dilakukan masyarakat nyaris menjadi suatu hal yang dinormalisasikan tanpa memandang usia, padahal dampak dari ghibah ini sangat serius yang mana salah satunya dapat memicu kekacauan dan mengganggu keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²¹ Masyarakat juga diartikan sebagai kumpulan dari banyak individu dari

¹⁸ Dadang Senendar, *op.cit.*, h.584.

¹⁹ Muslim, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar-al Kitab Araby, 2004), h. 128.

²⁰ At-Thaifah Abi Ja'far bin Al-Hasan, *Al Thiibyan Fi Tafsir Al-Quran, Maktabah Al ' Alam*, Cet. 1., Jilid IX, 1304. H.350.

²¹ Arti Kata Masyarakat – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” <https://kbbi.web.id/masyarakat>. Diakses 3 Oktober 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kecil sampai yang berjumlah besar yang hidup bersama yang mempunyai adat, budaya, agama, aturan-aturan (hukum). Di dalam Al-Quran ada beberapa kata yang menggambarkan masyarakat atau kumpulan manusia seperti *qaum*, *ummah*, *syu'ub*, dan *qabail* dan di dalamnya juga dijelaskan dengan karakter-karakternya.²²

Perilaku ghibah dapat membunuh karakter atau kepribadian seseorang. Kepribadian ini dapat diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara baik.²³ Oleh karena itu, kepribadian berkembang pada umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan, selain karena faktor pendidikan orang tua. Jika situasi lingkungan kurang baik, maka dapat dipastikan akan terjadi perilaku menyimpang pada seseorang.²⁴

Menggunjing orang lain untuk membicarakan aib, kekurangan, cacat dan rahasianya adalah termasuk dosa besar. Karena perbuatan ini sama halnya dengan menjatuhkan dan merusak kehormatan, mencemarkan nama baik serta menginjak-injak kewibawaannya. Orang yang melakukan perbuatan tersebut akan mendapatkan ancaman siksa neraka yang tidak bisa dihindari. Bahkan, dalam suatu hadits mengatakan:²⁵

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، قَالَا : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِبَّاكُمُ وَالْغَيْبَةَ ، فَإِنَّ الْغَيْبَةَ أَشَدُّ مِنَ الزَّنَا . " قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، كَيْفَ الْغَيْبَةُ أَشَدُّ مِنَ الزَّنَا ؟
قَالَ الرَّجُلُ يَزْنِي فَيُتَوَبُّ ، فَيُتَوَبُّ اللَّهُ عَلَيْهِ ، وَإِنَّ صَاحِبَ الْغَيْبَةِ لَا يُعْفَرُ لَهُ حَتَّى يَغْفَرَ لَهُ
صَاحِبُهُ
رواه " الطبراني في الأوسط وفيه عباد بن كثير الثقفي وهو متروك

²² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, H.318.

²³ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Tahun 2001.

²⁴ Velly Yuneta, "Menghindarkan Perilaku Ghibah dalam Membentuk Kepribadian Remaja", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* Volume 2., No.1., 2020, h. 53.

²⁵ *Ibid*, h.55-56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya, “Ghibah itu lebih berat dari zina.” Seorang sahabat bertanya, ‘Bagaimana bisa?’ Rasulullah SAW menjelaskan, ‘Seorang laki-laki yang berzina lalu bertobat, maka Allah bisa langsung menerima tobatnya. Namun pelaku ghibah tidak akan diampuni sampai dimaafkan oleh orang yang dighibahnya,’” (HR. At-Thabrani)

Orang yang suka menggunjing dan menjelek-jelekkan orang lain adalah akibat dari pengaruh jiwanya sudah diselimuti oleh akhlak yang tercela sehingga ia menganggap bahwa dirinya lebih baik dan lebih sempurna jika dibandingkan dengan orang lain. Padahal bukan berarti orang yang diolok-oloknya memang benar-benar jahat, bahkan bisa jadi orang yang diolok-oloknya itu jauh lebih baik dari apa yang ia kira.

Dampak paling besar dari perbuatan ghibah adalah timbulnya fitnah. Secara umum, dampaknya terbagi menjadi dua. Pertama, dampak di dunia bisa menyebabkan kegaduhan, konflik, bahkan memicu permusuhan di tengah masyarakat. Kedua, dampak di akhirat jauh lebih berat, karena ghibah bisa menghapus pahala dari amal baik yang pernah kita lakukan, seperti sedekah yang disertai ghibah menjadi sia-sia. Selain itu, ghibah dapat membuat seseorang mendapatkan siksa di hari pembalasan, mengeluarkan bau busuk di akhirat, dan menjadi bentuk penyiksaan terhadap sendiri.²⁶

Gibah bukan hanya merusak hubungan sosial, tetapi juga berdampak buruk terhadap kondisi spiritual seseorang. Dalam Islam, gibah digolongkan sebagai dosa besar yang bisa menghapus amal kebaikan. Hal ini ditegaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW, serta dijelaskan secara mendalam oleh para ulama, salah satunya Imam Nawawi. Sebagai seorang ulama besar yang sangat dikenal dengan kedalaman ilmu dan ketajaman akhlaknya, Imam Nawawi memberikan panduan yang bijak dalam menyikapi gibah. Melalui karya-karya beliau seperti Riyadhush Shalihin dan

²⁶ Zu'ama Anggun Larasati, “Etika Berkomunikasi: Menghindari Bahaya Ghibah Dengan Baik Menurut Imam Nawawi”, *Pendes: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 10., No 2., 2025, h.23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Adzkar, kita dapat menemukan. nilai-nilai luhur dalam menjaga lisan dan membangun etika komunikasi yang Islami.

Perilaku ghibah yang marak terjadi di lingkungan masyarakat, tentunya dapat memberikan dampak yang buruk bagi hubungan sesama anggota masyarakat, di antaranya:²⁷

1. Mendzalimi orang yang menjadi objek ghibah, yang apabila seseorang mengetahui bahwa dirinya telah menjadi objek ghibah, maka akan membuat seseorang tersebut menjadi sakit hati
2. Menimbulkan permusuhan, yaitu apabila seseorang telah mengetahui bahwa dirinya telah menjadi objek dala ghibah, maka seseorang tersebut tidak akan senang bahkan marah terhadap orang yang telah menggunjingnya. Sehingga menjadikan hubungan di antara keduanya menjadi tidak harmonis
3. Menghancurkan kehormatan yang dimiliki oleh seseorang, yaitu karena saat aib seseorang tersebut diketahui banyak orang, maka hal tersebut dapat menjadi suatu penghinaan terhadap dirinya.
4. Merusak ukhawah islamiyah, yaitu akibat dari perbuatan ghibah dapat memicu timbulnya perpecahan pada masyarakat sehingga dapat merusak ukhwah islamiyah. Padahal menjaga ukhwah islamiyah merupakan suatu kewajiban dan hal yang penting dan menjadi landasan hidup bagi setiap orang. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ وَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

²⁷ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Hadis Arba'in Nawawiyah* (Yogyakarta: Absolut, 2005), h.294.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

Oleh sebab itu, perilaku ghibah merupakan tindakan yang sangat dibenci oleh Allah SWT dan pelaku ghibah pun akan diberi hukuman dengan siksaan yang berat. Islam sebagai agama yang lengkap dan sempurna, mempunyai konsepsi dan prinsip yang dapat memberikan solusi yang nyata dalam menyelesaikan masalah hidup masyarakat, maka diperlukan upaya-upaya pengaktualisasian agar nilai-nilai kemasyarakatan dapat diwujudkan dengan sebaik mungkin. Adapun konsep dan prinsip tersebut telah tertuang dalam Al-Quran. Al-Quran hadir menjadi solusi dan memberikan petunjuk dan pedoman hidup mengenai nilai-nilai kemasyarakatan yang terangkum dalam 114 surah dalam Al-Quran.²⁸

Al-Quran banyak bercerita tentang segala hal yang berkaitan dengan manusia, termasuk tentang kepribadian yang baik dan yang buruk. Seperti yang diberitakan dalam surah Al-Hujurat yang merupakan salah satu dari beberapa surah yang fokus pada pembahasan mengenai aspek akhlak dan pergaulan manusia. Allah mewahyukan surat tersebut untuk memberikan pengajaran sekaligus meletakkan aturan tingkah laku umu serta seperangkat moral ideal bagi orang-orang muslim maupun kemanusiaan global.²⁹

Sebagaimana yang termaktub di dalam Al-Quran, seperti;

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta; Lentera Hati, 2002), h.237.

²⁹ Riskal Jabir, *Op., Cit.* h.64.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah An-Nur/ 24: 19

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang senang atas tersebarnya (berita bohong) yang sangat keji itu di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang sangat pedih di dunia dan di akhirat. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

Tafsir Al-Misbah menegaskan bahwa ghibah merupakan perbuatan dosa besar yang tidak boleh dilakukan. Dosa ghibah diibaratkan seperti memakan daging saudara yang sudah mati sangat menjijikkan dan terlarang. Orang yang suka menggunjing dianggap sebagai orang yang tidak bisa mengendalikan amarah dan melampiaskan kebenciannya dengan cara yang salah. Tafsir Al-Misbah memandang tabayyun sebagai suatu hal yang diharuskan dalam memilah berita dan informasi yang beredar. Tabayyun menjadi sikap etis dan rasional agar manusia tidak terburu-buru dalam mengambil kesimpulan atau tindakan berdasarkan berita yang belum jelas sumbernya.

Dalam cakupannya, ghibah terbagi dalam empat bentuk, yaitu:³⁰

1. Dalam bentuknya sebagai kekufuran

Adapun ghibah dalam bentuk kekufuran, yaitu apabila ia berbuat ghibah pada seorang muslim (yang tidak berhak untuk di ghibah), maka kemudian dikatakan kepadanya: “jangan ber-ghibah!” (padahal dalam hatinya ia tahu bahwa dia sedang meng-ghibah,); Maka dia telah mengharamkan apa yang Allah haramkan, sedang barangsiapa yang menghalalkan apa yang telah Allah haramkan menjadikan (pelakunya) kafir.

³⁰ Dewi Indriani, “Ghibah Menurut Imam An-Nawawi dan Yusuf Al-Qardawi (Kasus Media Sosial Facebook Pada Masyarakat Kecamatan Pulau Rakyat” *Skripsi*: UIN Sumatera Utara h.27-28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dalam bentuknya sebagai kemunafikan

Adapun dalam bentuknya sebagai kemunafikan, yaitu ketika ia berbuat ghibah untuk orang tertentu tanpa menyebut nama orang tersebut, tapi hal itu disebutkannya pada orang-orang yang mengenal dan mengetahui orang yang disebutnya tersebut sehingga mereka benar-benar tahu bahwa yang dimaksudkannya tersebut adalah “fulaan”. Maka dia telah menggunjingnya, namun dia menganggap dia terbebas dari itu, maka justru disinal kemunafikan tersebut

3. Dalam bentuknya sebagai maksiat

Adapun ghibah dalam bentuknya sebagai maksiat yaitu, maka apabila seseorang mengghibahi seseorang dengan menyebut nama, dan dia mengetahui bahwa ia melakukan maksiat (dengan ghibah tersebut) maka inilah merupakan perbuatan maksiat

4. Dalam bentuknya sebagai sesuatu yang diperbolehkan

Adapun bentuk keempat, yaitu meng-ghibah orang-orang yang faasiq yang terangterangan menampilkan kefasiqannya, atau para perayu kebid'ahan. Tetapi perkara ini kita tetap harus berhati-hati, jangan sampai hanya berdasarkan prasangka semata. Jikalau orang yang kita anggap masuk dalam kategori keempat ternyata sebenarnya tidak berhak di ghibah, maka terjerumuslah kita dalam dosa ghibah. Kemudian walaupun orang tersebut boleh untuk di ghibah, maka cukup dijelaskan apa yang hendak dijelaskan.

Imam nawawi dalam Riyadu As-shalihin menyatakan bahwa ghibah adalah perbuatan yang dilarang, kecuali diperbolehkan untuk tujuan syara' yang tidak mungkin tercapai kecuali dengan ghibah. Ada enam perkara yang menjadikan ghibah diperbolehkan, yaitu:³¹

1. Ghibah untuk mengadukan kezhaliman (at-tazhallum)

³¹ Abu Ihsan Al-Atsari, *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Quran dan As-Sunnah* (Bogor: Pustaka Imam As-Syafii, 2005), h. 299.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi orang yang dizhalimi boleh mengadukan kezhaliman kepada penguasa atau hakim, atau selain keduanya yang berkompeten untuk menghilangkan kezhaliman itu. Dalam pengaduan tersebut tentu ia akan menceritakan keburukan orang yang menganiaya dirinya, karena yang menceritakan yang dialaminya keadilan dapat berpihak kepadanya, dengan memberi tahu secara jelas tentang penganiayaan yang terjadi padanya.

2. Ghibah untuk meminta tolong (al-isti'anah)

Meminta bantuan untuk merubah kemungkaran dan mengembalikan orang yang maksiat menjadi taat kepada Allah Swt, kepada orang yang dirasa mampu untuk melakukannya

3. Ghibah untuk meminta fatwa (istifta')

Seperti seseorang yang meminta fatwa kepada ulama dan ustadz, misalnya saudaraku menzhalimiku seperti ini, maka bagaimana hukumnya bagi diriku maupun saudaraku tersebut.

4. Ghibah untuk memperingatkan (tahdzir)

Kebolehan ghibah at-tahdzir lil muslimin (memperingatkan orang-orang Islam). Misalnya yang dilakukan ulama ahli Hadis dalam men-jarh (menyebutkan keburukan) seorang rawi agar tidak terjatuh dalam keburukan. Celaan yang dilakukan oleh ulama jarh wa ta'dil dalam ilmu Hadis ini boleh menurut Ijma' karena ada hajat yang dibenarkan syara'.

5. Berbuat ghibah terhadap orang yang telah terang-terangan perbuatan kefasikan.

Ghibah boleh dilakukan dengan syarat objek pembicaraannya adalah orang-orang fasiq, ahli bid'ah atau pelaku perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Ghibah terhadap orang yang terang-terangan berbuat fasik atau bid'ah, seperti orang yang meminum khamr secara terang-terangan. Boleh kita katakana, "Sesungguhnya ia telah meminum khamr." Ataupun saat menjadi seorang saksi di pengadilan maka berbuat ghibah itu di bolehkan. Dan tidak boleh mengatakan lebih daripada itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Untuk menyebut ciri seseorang.

Ghibah untuk memperkenalkan (at-ta'rif) seseorang yang dikenal dengan satu nama atau julukan tertentu. Misalnya ada seseorang yang dikenal dengan nama si buta, maka boleh menyebut nama-nama itu dengan niat untuk memperkenalkan, bukan dengan niat menjelekjelekkan. Menceritakan tentang fisik seseorang dengan maksud merendahkan dan mengejek termasuk ghibah walaupun untuk identitas. Dan dibolehkan jika tidak dapat dikenal kecuali dengan fisik tersebut. Sebagaimana diharamkan ghibah juga mendengarkannya dan mendiamkannya.

Adapun beberapa pandangan tokoh islam tentang ghibah, yaitu:

1. Imam Nawawi mendefinisikan makna ghibah sebagaimana dikutip oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani "*Imam Nawawi berkata dalam kitab Al-Adzkar mengikuti pandangan Al-Ghazali bahwa ghibah adalah menceritakan tentang seseorang dengan sesuatu yang dibencinya baik badannya, agamanya, dirinya (fisik), perilakunya, hartanya, orang tuanya, anaknya, istrinya, pembantunya, raut mukanya yang berseri atau masam, atau hal lain yang berkaitan dengan penyebutan seseorang baik dengan lafad (verbal), tanda, ataupun isyara.*"³²
2. Yusuf Al-Qardawi mendefinisikan makna ghibah sebagaimana dijelaskan dalam kitab Al-Ahlal Wa al-Haram Fi al Islam "*ghibah adalah suatu keinginan untuk menghancurkan orang, suatu keinginan untuk menodai harga diri, kemuliaan dan kehormatan orang lain, sedang mereka itu tidak ada di hadapannya*"³³
3. Hasbi Ash-Shiddiqie yang merupakan salah satu mufassir tanah air yang mengkombinasikan antara nilai-nilai tradisional islam dan keadaan sosial masyarakat indonesia. Dalam Tafsir An-Nur, memiliki gaya penafsiran yang berkarakter rasional dan kontekstual. Salah satu pokok pentingnya adalah penekanan kepada pentingnya etika sosial, seperti

³² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari Juz X* (Beirut: Dar al Ilmu, 2010), h. 391.

³³ Yusuf Al-Qardhawi, *Al Halal Wa al Haram Fi al Islam* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1993),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

larangan ghibah yang merupakan komponen dari akhlak lisan dalam hubungan sosial. asbi tidak hanya menyampaikan bahwa ghibah yaitu perbuatan tercela yang digambarkan oleh Al-Qur'an dengan merasakan bangkai saudara sendiri, tetapi juga menekankan dampak sosial dari perbuatan tersebut, seperti hilangnya kepercayaan, hancurnya persaudaraan, dan timbulnya konflik antar individu dalam masyarakat.³⁴

2. Pengertian Tabayyun

Tabayyun secara bahasa mempunyai arti mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas dan benar. Sedangkan secara istilah adalah meneliti dan menyeleksi berita, tidak tergesa-gesa dalam memutuskan masalah baik dalam hal hukum, kebijakan dan sebagainya hingga jelas dan benar permasalahannya. Terminologi tabayyun ini menarik dan memiliki relevansi yang kuat mengenai persoalan yang terjadi saat ini, khususnya dalam penerimaan informasi. Tabayyun sendiri mempunyai makna, pentingnya memeriksa kebenaran dan teliti mengenai suatu kabar atau informasi, agar tidak menjadi musibah bagi masyarakat itu sendiri.³⁵

Lafadz tabayyun berasal dari fiil madhi “*tabayyana*” yang berakar atau dari akar kata (jelas). “*Tabayyana*” mengikuti kaidah Shorof dengan wazan *تَفَعَّلَ* (*tafa'ala*) sedangkan tabayyun merupakan bentuk masdar dari *tabayyana* tersebut. Salah satu faidah dari wazan *tafa'ala* yaitu (membebani) sehingga tabayyun disitu yang awalnya jelas menjadi mencari kejelasan. Jadi tabayyun dalam setiap informasi berarti mencari kejelasan dari informasi yang didapat dengan cara memverifikasi kebenaran informasi tersebut.³⁶

³⁴ Bayyinatul Hujjah, “Larangan Ghibah dan Namimah Perspektif Hasbi Ash-Shiddiqiy dalam Tafsir An-Nur”, *Al-Fatih Jurnal Tafsir Al-Quran dan Hadist* Jilid 1., No 2., 2025. h. 295

³⁵ Brian Rafsanjani, Skripsi “*Sikap Tabayyun dalam Al-Quran Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi pada Problematika Pemberitaan Media Sosial*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel), 2018.

³⁶ *Ibid*, h.20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabayyun adalah akhlak mulia yang merupakan prinsip penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan keharmonisan dalam pergaulan. Hadits Rasulullah SAW dapat diteliti keshahihannya antara lain karena para ulama menerapkan prinsip tabayyun dalam menerima berita. Begitu pula dalam kehidupan sosial masyarakat, seseorang akan selamat dari salah faham atau permusuhan bahkan pertumpahan darah antar sesama karena ia melakukan tabayyun dengan baik. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada orang yang beriman agar selalu tabayyun dalam menghadapi berita yang disampaikan kepadanya agar tidak menyesal dikemudian hari.³⁷

Tabayyun dalam Islam memperlihatkan bahwa berpikir kritis itu sangat penting, oleh karena itu ini sudah diserukan sejak awal, bahkan dalam al-Qur'an sudah dijelaskan perintah untuk tabayyun bertujuan untuk menghindari dampak negatif dari tersebarnya berita yang belum benar, khususnya berita mengenai kemasyarakatan yang menyebabkan kekacauan dan ketidak rukunan. Hal ini menunjukkan bahwasannya ada keterkaitan antara konsep berpikir kritis dengan tabayyun.³⁸ Tabayyun juga merupakan upaya manusia untuk menentukan kejelasan dari berita tertentu terkait kebenaran atau fakta secara seksama dan penuh kehati-hatian. Perintah untuk melakukan tabayyun adalah keharusan dalam kehidupan manusia yang selalu ditandai dengan prasangka antar sesama. Aidh al-Qarni menjelaskan tabayyun digunakan bagi umat muslim ketika hendak berjihad untuk melakukan penyelidikan dan pengumpulan informasi terkait pihak yang diperangi.³⁹

Islam menegaskan kepada umat muslim untuk mencari kebenaran dalam memberikan informasi. Jika tidak mengetahuinya maka jawablah tidak tahu atau bukan pada bidangnya. Ini pernah terjadi ketika Nabi

³⁷ Ibid, h.26.

³⁸ I. Jafar, "Konsep Berita Dalam Al-Qur'an (Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial, Jurnalisa, Vol 3, No., 1. h. 1-15.

³⁹ Amirah, *Metode dan Corak Tafsir Muyassar Karya Aidh al-Qarni*, Skripsi (Semarang, 2015), h.70.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad SAW ditanya terkait masalah pertanian namun beliau Nabi menjawab "Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian (daripada aku)". Begitupun saksi janganlah tidak berani atau enggan untuk menunjukkan kebenaran dari keterangan ketika diminta kejelasan. Umat muslim yang berani menyembunyikan kebenaran maka akan mendapatkan dosa.⁴⁰

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia senantiasa akan saling berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi hal-hal yang dapat menyebabkan kehidupan sosial menjadi renggang dan termasuk juga beberapa hal yang menyebabkan tidak terjadinya tabayyun dalam kehidupan seperti latar belakang kehidupan yang jauh dari tuntunan agama, persahabatan yang kosong dari akhlak islami, lalai dan lupa, tertipu oleh perkataan yang tinggi, tidak mengerti metode dan jalan tabayyun seperti mengembalikan permasalahan kepada Allah, Rasul dan orang yang pandai, berdiskusi atau bertanya dengan orang yang menjadi objek dalam masalah tersebut, memusatkan perhatian dengan baik, merujuk kembali permasalahan jika ternyata belum jelas, mengambil pengalaman dan perhatian selama menjalin kehidupan dan pergaulan, mempertemukan dua pihak yang bertikai bila menghukum dan mengadili, mendengarkan sevara langsung dari orang yang menjadi objek lebih dari satu kali antara waktu yang lama dan semangat keislaman yang tinggi.⁴¹

M. Quraish Shihab menjelaskan tabayyun sebagai pemilahan terhadap berbagai berita penting terkait kebenaran atau tidaknya. Umat muslim tidak diwajibkan untuk mendapatkan kebenaran dari suatu informasi yang bersifat tidak penting atau masih diragukan. Begitupun dalam kehidupan manusia yang ditandai beragam interaksi antar individu harus dilakukan dengan jelas. Hal tersebut tidak lepas dari kekurangan manusia terbatas dalam menjangkau informasi yang begitu luas.⁴²

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h.360.

⁴¹ Gunawan, "Tabayyun dalam Al-Quran", *Skripsi*: UIN Alauddin Makasar, (2016), h. 16-

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2009), h.588.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemahaman tabayyun berdasarkan sudut pandang Mutawalli Al-Sya'rawi memiliki persamaan dengan Quraish Shihab. Secara garis besarnya tabayyun sebagai proses untuk memastikan kebenaran akan informasi yang sudah tersebar kepada masyarakat luas. Umat islam dianjurkan melakukan tabayyun untuk menghindari perpecahan terkait penyebaran informasi atau berita yang berpotensi merusak citra islam.⁴³

Adapun beberapa pandangan Mufassir klasik dan modern tentang tabayyun, yaitu:⁴⁴

1. Pandangan mufassir klasik:
 - a. Tafsir Al-Marighi menjelaskan tentang tabayyun untuk tidak melakukan penganiayaan terkait kebenaran yang berasal dari individu atau kelompok tertentu. Penyesalan akan diperoleh jika ada manusia secara sadar menyebarkan informasi atau berita palsu kepada masyarakat luas. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah bencana atas peringatan terkait ketidakbenaran dan langsung mempercayainya. Nantinya akan menyebabkan kesalahpahaman dan secara langsung berpengaruh terhadap hancurnya umat islam.
 - b. Tafsir Al-Qurtubi Hamzah dan al-Kisa'i menjelaskan tabayyun bertujuan untuk menjernihkan atau memberikan kejelasan terhadap perkara tertentu sebelum melakukan perdebatan lebih panjang. Tafsir Al-Muyassar karya Aidh al-Qarni menjelaskan tabayyun menegaskan tabayyun untuk memurnikan ajaran Islam terhadap perlawanannya kepada orang fasik. Memeriksa kebenaran secara teliti dan menghindarkan musibah kepada

⁴³ Mawardi Siregar, *Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi*, Jurnal At-Tibyan, Volume 2, No 1., 2017. h.130.

⁴⁴ Ahmad Fauzi Maldini, Skripsi: "Makna Tabayyun dalam Konteks Modern" (Jakarta: UIN Syahid, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu kaum adalah hal terpenting dibandingkan memberikan kepercayaan kepada berita tertentu.

- c. Ibnu Katsir, beliau menekankan bahwa tabayyun adalah kewajiban untuk menyelidiki kebenaran berita, terutama jika berita tersebut datang dari orang yang tidak terpercaya (fasik). Beliau juga menegaskan larangan untuk langsung mempercayai dan menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya.
 - d. Ath-Thabari, Dalam Tafsir Ath-Thabari, beliau mengartikan tabayyun sebagai perintah untuk mencari kejelasan dan kebenaran dari suatu informasi, serta menghindari keburu-buruan dalam menghukumi atau menuduh seseorang.
2. Pandangan mufassir modern
- a. Tafsir Mutawalli Al-Sya'rawi tentang tabayyun menitik beratkan pada kelompok fasik yang harus disikapi secara kehati-hatian ketika mengirimkan berita atau informasi. Tabayyun juga melindungi dari suatu berita yang bernuansa maksiat atau tindakan yang dilarang oleh Allah SWT. Hukum bagi individu yang menyebarkan kembali berita atau informasi tanpa tabayyun akan mendapatkan penyesalan, dosa, dan menyebarkan kebodohan. Dengan kata lain Mutawalli al-Sya'rawi menyuruh untuk melakukan proses tabayyun terhadap seluruh berita atau informasi
 - b. Tafsir Quraish Shihab tentang Tabayyun menegaskan bahwa berita yang wajib dilakukan proses tabayyun adalah berita yang benar. Sedangkan berita palsu diwajibkan untuk tidak diikuti atau tidak disebarkan. Proses tabayyun harus dilakukan dengan menghindari beberapa pihak yang terlibat dalam penyebaran berita atau informasi tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT memerintahkan umat islam untuk senantiasa bertabayyun, sebagaimana dalam surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Surah Al-Hujurat Ayat 6 menjelaskan tabayyun merupakan kewajiban yang harus dijalankan sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT. Al-Quran mendefinisikan tabayyun sebagai teliti terhadap berbagai berita yang diterima dari pihak lain meskipun berasal dari mukmin. Adapun berita yang disebarkan oleh individu atau kelompok yang tidak menyukai Islam sangat diharuskan melalui proses tabayyun. Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk tidak mengikuti segala berita atau informasi yang diketahui secara jelas. Hal tersebut disebabkan segala sesuatu yang keluar dari mulut manusia akan dipertanggung jawabkan di depan Allah SWT.⁴⁵

Dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab ketika menafsirkan surat Al-Hujurat ayat 6 menjelaskan bahwa banyaknya orang yang mengedarkan informasi atau isu bukan jaminan kebenaran informasi itu. Banyak faktor yang harus diperhatikan. Ketika ulama menyeleksi informasi para perawi hadist-hadist Nabi, salah satu yang diperbincangkan adalah penerimaan riwayat yang disampaikan oleh sejumlah orang yang dinilai mustahil menurut kebiasaan mereka sepakat berdusta atau yang disebut mutawattir. Jumlah yang banyak itu harus

⁴⁵ Siti Aminah, *Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993), hal.60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi syarat-syarat, boleh jadi orang yang banyak itu tidak mengerti persoalan, boleh jadi juga mereka telah memiliki asumsi lain yang keliru karena sebanyak apapun yang menyampaikan berita tidak menjamin kebenarannya. Kesimpulan yang bisa diambil dari surah Al-Hujurat ayat 6 yaitu;⁴⁶

1. Merupakan pelajaran adab bagi orang beriman dalam menghadapi suatu isu atau berita yang belum jelas kebenarannya
2. Pelaksanaan perintah tabayyun merupakan ibadah yang dapat meningkatkan iman dan meninggalkan tabayyun dapat mengurangi iman
3. Kewajiban tabayyun dilakukan kepada orang yang menerima kabar berita dan akan menjatuhkan vonis terhadap pihak yang tertuduh
4. Dialnggarnya perintah tabayyun dapat berdampak pada kerusakan hubungan pribadi masyarakat
5. Penyesalan akan dirasakan pada orang yang menuduh tanpa tabayyun terlebih dahulu. Penyesalan di dunia maupun diakhirat.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, tabayyun dan ghibah adalah dua hal yang saling terkait dalam membangun masyarakat yang sehat dan harmonis. Tabayyun menjadi filter utama agar tidak terjerumus dalam ghibah, sementara ghibah adalah konsekuensi dari lalainya seseorang terhadap prinsip tabayyun. Dengan menerapkan tabayyun, umat Islam dapat menghindari dosa ghibah dan menjaga kehormatan serta persatuan dalam masyarakat.⁴⁷

3. Tafsir Al-Misbah

Tafsir al-Mishbah adalah sebuah tafsir Al-Qur'an karya Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, seorang ulama terkemuka dari Indonesia.

⁴⁶ Dina Nasicha, Skripsi: "Makna Tabayyun dalam Al-Quran" (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

⁴⁷ Riskal Jabir, Skripsi: "Pemikiran M.Quraish Shihab Tentang Tabayyun Dalam Q.S Surah Al-Hujurat Ayat 6 Pada Kitab Tafsir Al-Misbah" (Palopo: IAIN Palopo, 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir ini diterbitkan oleh Lentera Hati dan merupakan tafsir lengkap untuk 30 juz pertama Al-Qur'an yang ditulis selama kurun waktu sekitar 30 tahun terakhir.⁴⁸ Nama "*al-Mishbah*" berasal dari bahasa Arab yang berarti "lampu" atau "pelita," yang mencerminkan tujuan tafsir ini untuk menjadi penerang dan memberikan pencerahan dalam memahami Al-Qur'an. Tafsir ini menonjolkan warna ke-Indonesiaan yang khas, sehingga sangat relevan dan memperkaya khazanah pemahaman umat Islam di Indonesia terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an.⁴⁹

M. Quraish Shihab memandang bahwasanya masyarakat muslim indonesia sangat mencintai dan mengagumi Al-Quran, akan tetapi sebagian dari mereka hanya kagum pada bacaan dan lantunan dengan menggunakan suara yang merdu. Hal ini lah yang mengindikasikan bahwa Al-Quran hanya sekedar untuk dibaca saja. Sebenarnya, bacaan Al-Quran itu harus disertai dengan pemahaman dan penghayatan dengan menggunakan akal dan hati untuk mengungkapkan pesan-pesan dalam Al-Quran.⁵⁰

Adapun beberapa tujuan M. Quraish Shihab menulis Tafsir Al-Misbah adalah:⁵¹

1. Memberikan langkah yang mudah bagi umat islam dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Quran dengan jalan menjelaskan secara rinci tentang pesan-pesan yang dibawa oleh Al-Quran, serta menjelaskan tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia. Menurut M. Quraish Shihab walaupun banyak orang yang berminat memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Al-

⁴⁸ <https://www.alkhoirrot.org/2024/06/tafsir-al-mishbah.html> Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab (Pekanbaru, diakses pada 22 Mei 2025)

⁴⁹ <https://mtsmu2bakid.sch.id/download-tafsir-al-misbah-karya-prof-dr-quraish-shihab/> Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. Quraish Shihab (Pekanbaru. Diakses pada 22 Mei 2025)

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Volume 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.4.

⁵¹ *Ibid.* h.6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quran, namun ada kendala baik dari segi keterbatasan keilmuan dan kelangkaan referensi sebagai bahan acuan.

2. Kekeliruan umat islam dalam memaknai fungsi Al-Quran.
3. Kekeliruan yang terjadi tidak hanya merambah pada masyarakat awam, akan tetapi juga pada masyarakat terpelajar yang berkecimpung dalam dunia Al-Quran
4. Adanya dorongan umat islam indonesia yang menggugah hati dan membulatkan tekad M.Quraish Shihab untuk menulis karya tafsir

Beberapa prinsip yang dapat diketahui dengan melihat corak tafsir Al-Misbah adalah karena karyanya merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Dalam tafsir Al-Misbah, beliau tidak pernah lupa dari pembahasan ilmu munasabah yang tercermin dalam 6 (enam) hal, yaitu keserasian kata demi kata dalam setiap surah, keserasian antar kandungan ayat dengan penutup ayat, keserasian hubungan ayat dengan ayat sebelumnya atau sesudahnya, keserasian uraian muqaddimah satu surah dengan penutupnya, keserasian dalam penutup surah dengan muqaddimah setelahnya dan keserasian tema surah dengan nama surah. Dari segi linguistik (lughah), M. Quraish Shihab sangat memperhatikan bahasa Arab sebagai pegangan dengan bertumpu pada ilmu gramatika bahasa (nahwu) dalam menjelaskan makna kosa kata, dan penggunaan bahasa arab yang telah dikenal luas di kalangan masyarakat.⁵²

Tafsir Al-Misbah dalam sistematika penulisannya mengambil corak tafsir tartib mushafi, yaitu sebuah gaya atau corak penafsiran yang menggunakan perurutan atau suratnya sesuai dengan perurutan ayat atau surah yang ada dalam mushaf Al-Quran. Selain memberikan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Quran, M. Quraish Shihab selalu memberikan pengantar surat baru yang akan ditafsirkan yang mana pengantar surat tersebut memuat penjelasnya mengenai (1) nama surat disertai nama-nama lain dari surat tersebut bila ada serta alasan-alasan penamaannya, terkadang disertai dengan

⁵² Ibid, h. 20-21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterangan tentang ayata-ayat dan dijadikan nama surat tersebut. (2) jumlah ayat dan terkadang disertai penjelasan tentang perbedaan penghitungannya bila ditemukan. (3) tempat turunnya surat (makiyyah/madaniyyah) disertai pengecualian ayat-ayatnya (ayat yang tidak masuk kategori tersebut). (4) nomor surat berdasarkan urutan mushaf dan urutan turunnya, kadang disertai nama-nama surat yang turun sebelum maupun sesudahnya. (5) tema pokok/tujuan surat dan pendapat-pendapat ulama tentang hal tersebut. (6) munasabah antara surat sebelum dan sesudahnya. (7) sebab al-nuzul al-ayat (sebab-sebab turunnya ayat). (8) memberikan kesimpulan pada setiap akhir penafsiran surat.⁵³

Sedangkan metode penyusunan Tafur al Misbah adalah menggunakan metode tahlili. Dalam menggunakan metode tahlili M. Quraish Shihab terkesan menutupi kelernahan-kelemahan metode tahlili dengan menggunakan metode maudhui di dalamnya, yang kemudian menjadi kelebihan tersendiri bagi Tafsir Al-Misbah. Hal ini terlibat dari cara membahas setiap surat atau ayat di mana ia selalu melakukan pengelompokan atas ayat-ayat dalam surat tersebut sesuai dengan tema tema pokoknya⁵⁴

Adapun ciri-ciri dan contoh penafsiran Tafsir Al-Misbah yaitu:⁵⁵

- a. Memandang bahwa Al-Quran sebagai satu kesatuan surah-surah dan ayat yang serasi
- b. Penggunaan ayat dan hadist sebagai dasar utama penafsiran
- c. Penggunaan akal secara luas terbatas dalam memahami ayat-ayat al-Quran
- d. Mengaitkan penafsiran dengan berbagai hasil ilmu pengetahuan modern
- e. Kritis terhadap israilliyat dan pendapat-pendapat non muslim terhadap Al-Quran
- f. Mengaitkan penafsiran dengan kehidupan sosial masyarakat

⁵³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003), h.112.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid*, h. 392-393.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa kelebihan tafsir Al-Misbah menurut penulis yaitu:

1. Menitikberatkan kepada korelasi, yaitu hubungan antar surat, ayat serta transisi, membantah pandangan orientalis bahwa Al-Quran tidak koheren
2. Menggunakan beragam sumber dari tafsir klasik hingga kontemporer
3. Tafsir Al-Misbah menanggapi isu aktual di Indonesia dan dunia Islam, menghubungkan ayat dengan fenomena sosial sehari-hari

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai ghibah dan tabayyun telah banyak ditemukan baik dalam bentuk skripsi, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Namun, kebanyakan di antara penelitian tersebut hanya berfokus pada satu objek saja baik itu tentang ghibah maupun tabayyun. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai interkoneksi ataupun hubungan dari kedua objek tersebut yaitu ghibah dan tabayyun. Mengenai bagaimana penerapan tabayyun dapat mencegah dari adanya ghibah yang terjadi. Penelitian ini mengkaji dari perspektif tafsir Al-Misbah dengan interkoneksi munasabah karena mempunyai relevansi yang sangat kuat dan mendukung dari sudut penelitian ini, sebagaimana yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya. Berikut, beberapa penelitian yang berkaitan, di antaranya:

1. Skripsi Hajjah Nadinah berjudul “Konsep Tabayyun (Studi Analisis Tafsir An-Nur Karya Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqie)”. Universitas Islam negeri Mataram Tahun 2022. Skripsi ini membahas tentang konsep tabayyun pada surah An-Nisa ayat 94 dan surah Al-Hujurat ayat 6. Skripsi tersebut membahas mengenai pandangan yang berbeda dari para ulama, seperti Imam Asy-Syaukani mengatakan, tabayyun adalah mencari tahu dan memeriksa, sedangkan menurut al-Qurthubi dalam tafsirnya tabayyun ialah mencari kepastian pada penerimaan suatu berita. Dan tabayyun menurut Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddeiqie adalah meneliti dan mencari kepastian suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berita.⁵⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa fokus utama dari penelitian tersebut adalah menganalisis makna tabayyun menurut para mufassir, khususnya Hasbi Assiddiqie sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menganalisis hubungan (korelasi) anatara ghibah dan tabayyun berdasarkan tafsir Al-Misbah pada surah Al-Hujurat ayat 6 dan 12. Kemudian, sumber tafsir dari penelitian tersebut adalah As-Syaukani, Al-Qurthubi dan Hasbi Ash-Shiddiqie sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada satu tafsir kontemporer yaitu tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Kemudian, tujuan dari penelitian tersebut adalah menemukan makna dan relevansi tabayyun dalam konteks kekinian, khususnya dalam menghadapi hoax sedangkan tujuan penelitian yang akan diteliti akan menjelaskan bagaimana tabayyun dan ghibah saling terkait dan bagaimana keduanya diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat menurut tafsir Al-Misbah.

2. Skripsi Riskal Jabir berjudul “Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Tabayyun dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 6 Pada Kitab Tafsir Al-Misbah” IAIN Palopo 2021. Skripsi tersebut membahas tentang penafsiran M. Quraish Shihan tentang tabayyun dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6 yang berisikan pesan-pesan moral, adab-adab dan aturan kehidupan bermasyarakat. Selain mengandung adab-adab interaksi dengan Rasulullah SAW ayat ini juga mengandung instruksi kepada kaum muslimin untuk tidak terpaku terhadap humor atau isu yang belum diketahui dan diteliti kebenarannya.⁵⁷ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari fokus kajian dari skripsi tersebut adalah penafsiran ayat saja, khususnya terkait konsep tabayyun menurut M.Quraish Shihab, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada keterkaitan (korelasi) antara dua konsep, yaitu ghibah dan tabayyun,

⁵⁶ Hajjah Nadiyah, *Skripsi, “Konsep Tabayyun (Studi Analisis Tafsir An-Nur Karya Tengku Muhammad Hasbi As-Shiddiqie”*, (Mataram: UIN Mataram, 2022).

⁵⁷ Riskal Jabir, *Skripsi “Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Tabayyun dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 6 Pada Kitab Tafsir Al-Misbah”*, (Palopo, IAIN Palopo 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus mengkaji dua ayat sekaligus yaitu Al-Hujurat ayat 6 tentang tabbyun dan ayat 12 tentang ghibah.

3. Skripsi Anshori yang berjudul “Konsep Tabayyun dalam Al-Quran (Kajian Analisis Semantik *Toshihiko Izutsu*)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kata tabayyun memiliki makna dasar menjelaskan sesuatu, baik bersifat material maupun immaterial. Artinya, skripsi tersebut membahas mengenai makna dan konsep yang terkandung dalam kata tabayyun secara mendalam.⁵⁸ Perbedaan dari penelitian tersebut badalah fokus utamanya adalah pada analisis makna dan konsep kata tabayyun dalam Al-Quran secara mendalam menggunakan pendekatan semantik toshihiko izutsu. Penelitian tersebut menelusuri akar kata, derivasi dan perkembangan makna tabayyun dari masa ke masa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada korelasi antara dua konsep yaitu ghibah dan tabayyun dan menganalisis hubungan antara larangan ghibah dan perintah tabayyun.
4. Skripsi Dyah Ayu Kusuma Wardani yang berjudul “Ghibah dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12 (Studi Komparatif Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawwi Al-Bantani dan Tafsir fi Zhilalil Quran Karya Sayyid Quthb”, UIN Sunan Kalijaga 2022. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana konsep ghibah dalam surah Al-Hujurat ayat 12 dari perspektif tafsir Marah Labid dan tafsir Fi Zhilalil Quran.⁵⁹ Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah bahwa fokus penelitian tersebut adalah pada ghibah dalam surah Al-Hujurat ayat 12 dengan studi komparatif tafsir antara dua tokoh, yaitu syaikh Nawawi Al-Bantani dan Sayyid Quthb dengan menitikberatkan pada perbedaan dan persamaan penafsiran kedua tokoh tersebut mengenai ghibah sedangkan penelitian yang akan dilakukan

⁵⁸ Anshori, *Skripsi “Konsep Tabayyun dalam Al-Quran (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”*, (Jogjakarta, UIN Sunan Kalijaga 2022).

⁵⁹ Dyah Ayu Kusuma Wardani, *Skripsi, “Ghibah dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12 (Studi Komparatif Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawwi Al-Bantani dan Tafsir fi Zhilalil Quran Karya Sayyid Quthb)”*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkaji mengenai korelasi antara ghibah dan tabayyun dengan perspektif Al-Misbah serta menganalisis dua ayat yaitu al hujurat ayat 6 dan 12.

5. Skripsi Fiyya Rofi'atul Mawaddah yang berjudul "Tabayyun dalam Al-Quran sebagai Langkah Berpikir Kritis terhadap Berita Hoax (Kajian Tematik Perspektif Tafsir Al-Misbah)", IAIN Kediri 2023. Penelitian ini membahas tentang konsep tabayyun (verifikasi atau meneliti kebenaran informasi) dalam Al-Qur'an, khususnya dalam QS. Al-Hujurat ayat 49:6 dan QS. An-Nisa ayat 94, sebagai langkah berpikir kritis untuk mengatasi penyebaran berita hoax. Penelitian ini mengkaji makna tabayyun dan analisis penafsiran tabayyun menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, menekankan bahwa tabayyun bukan hanya usaha meneliti kebenaran informasi secara sungguh-sungguh, tetapi juga melibatkan cara berpikir kritis yang meliputi berpikir dengan hati yang bersih, rasio yang benar, berpikir luas dan sederhana, terbuka terhadap pendapat lain, serta mempertimbangkan proses hingga dampak yang dihasilkan.⁶⁰ Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah bahwa penelitian tersebut membahas tabayyun dalam Al-Quran sebagai langkah berfikir kritis terhadap penyebaran berita hoax, dengan analisis tafsir Al-Misbah dan penekanan pada proses berpikir kritis (hati bersih, rasio benar, terbuka, dll). Sedangkan penelitian yang akan diteliti mengaitkan ghibah dengan tabayyun dengan perspektif tafsir Al-Misbah.
6. Skripsi Gunawan yang berjudul "Tabayyun dalam Al-Quran (Kajian Tahlili terhadap Q.S Al-Hujurat ayat 6" UIN Alauddin Makassar 2016. Penelitian tersebut membahas mengenai konsep tabayyun dalam surah Al-Hujurat ayat 6.⁶¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dileliti

⁶⁰ Fiyya Rofi'atu Mawaddah, *Skripsi, "Tabayyun dalam Al-Quran sebagai Langkah Berpikir Kritis terhadap Berita Hoax (Kajian Tematik Perspektif Tafsir Al-Misbah)"*, (Kediri: IAIN Kediri 2023).

⁶¹ Gunawan, Skripsi "Tabayyun dalam Al-Quran (Kajian Tahlili terhadap Q.S Al-Hujurat ayat 6", (Makassar, UIN Alauddin Makassar 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah bahwa penelitian yang akan diteliti memuat korelasi dari ghibah dan tabayyun sedangkan penelitian Gunawan hanya tabayyun saja.

7. Skripsi Dewi Indriani yang berjudul “Ghibah Menurut Imam An Nawawi dan Yusuf Al-Qordawi (Kasus Media Sosial Facebook pada Masyarakat Kecamatan Pulau Rakyat)”, UIN Sumatera Utara 2019. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana pandangan Imam An-Nawawi dan Yusuf Al-Qordawi tentang ghibah.⁶² Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian yang akan diteliti membahas ghibah dan tabayyun secara bersamaan dan mengenai korelasi antar keduanya menurut tafsir Al-Misbah.
8. Skripsi Sri Rojiah yang berjudul “Tabayyun terhadap Berita Ditinjau dari Al-Quran dan Kode Etik Jurnalistik (Studi atas Surat Al-Hujurat ayat 6 dalam Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)”. IAIN Purwokerto 2020. Penelitian tersebut membahas tentang tabayyun dari Al-Hujurat tafsir Al-Misbah Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur.⁶³ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian yang akan diteliti membahas dua ayat sekaligus tentang ghibah dan tabayyun karena keduanya mempunyai korelasi yang erat dan hanya berdasarkan pada perspektif tafsir Al-Misbah

⁶² Dewi Indriani, Skripsi “*Ghibah Menurut Imam An Nawawi dan Yusuf Al-Qordawi (Kasus Media Sosial Facebook pada Masyarakat Kecamatan Pulau Rakyat)*”, (Sumatera Utara, UINSU 2019).

⁶³ Sri Rojiah, Skripsi “*Tabayyun terhadap Berita Ditinjau dari Al-Quran dan Kode Etik Jurnalistik (Studi atas Surat Al-Hujurat ayat 6 dalam Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)*”, (Purwokerto, IAIN Purwokerto 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis sebagai bahan utama dalam memahami suatu permasalahan. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mengenai korelasi ghibah dan tabayyun dalam perspektif tafsir Al-Misbah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan isi Surah Al-Hujurat ayat 6 dan 12 serta bagaimana ayat tersebut ditafsirkan dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Data yang diperoleh dari sumber primer (Tafsir Al-Misbah) dan sumber sekunder (kitab tafsir lain, jurnal ilmiah, serta buku-buku akademik) akan dijelaskan secara rinci agar memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep pengaruh teman dalam pembentukan akhlak.

Pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji hubungan antara tafsir ayat tersebut dengan konsep ghibah dan tabayyun dan koneksinya. Analisis dilakukan dengan menelaah secara mendalam tentang korelasi antara ghibah dan tabayyun dalam perspektif al-Misbah

B. Sumber Data

Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung penelitian. Data yang digunakan berasal dari sumber primer sebagai referensi utama, serta sumber sekunder yang memperkuat analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Primer, yaitu yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, terutama tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.
2. Sumber Sekunder, yaitu Menggunakan berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, hadist-hadist dan karya akademik lainnya yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevan sebagai referensi tambahan untuk memperkuat analisis yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*), yaitu menelusuri, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana interkoneksi ghibah dan tabayyun perspektif tafsir Al-Misbah.

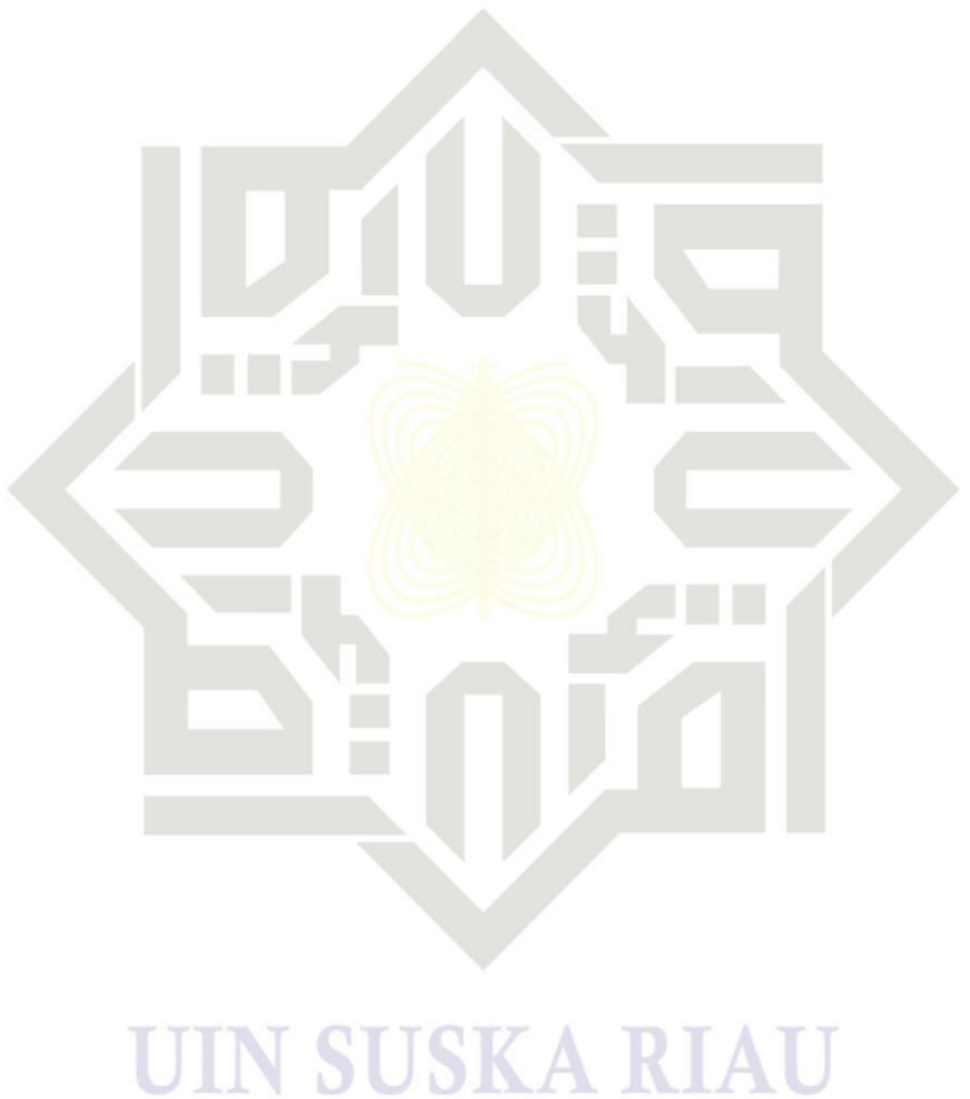
D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Mengumpulkan dan menyaring informasi yang relevan dari berbagai sumber, baik kitab tafsir, Al-Qur'an, hadis, maupun literatur akademik terkait ghibah dan tabayyun.
2. Mengelompokkan data sesuai dengan tema utama, yaitu interkoneksi ghibah dan tabayyun perspektif tafsir Al-Misbah.
3. Menganalisis dan menafsirkan data yang telah dikategorikan, dengan mempertimbangkan relevansi tafsir terhadap teori sosial dan konteks pergaulan di era modern.
4. Menyusun hasil analisis secara sistematis dalam bentuk narasi yang jelas, logis, dan mendukung tujuan penelitian.

Adapun metode munasabah adalah suatu metode penelitian tafsir Al-Quran yang digunakan untuk memahami hubungan antara ayat-ayat Al-Quran. Munasabah secara bahasa berarti "hubungan" atau "kaitan". Dalam konteks tafsir Al-Quran, munasabah merujuk pada analisis hubungan antara ayat-ayat Al-Quran, baik dari segi bahasa, makna maupun konteks.

Dengan menggunakan metode munasabah, peneliti dapat memahami bagaimana ayat-ayat Al-Quran saling terkait dan melengkapi satu sama lain. Metode ini membantu dalam memahami makna yang lebih luas dan mendalam dari ayat-ayat Al-Quran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan jawaban dan pembahasan skripsi yang berjudul Korelasi Antara Ghibah dan Tabayyun Perspektif Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Terhadap Surat Al-Hujurat Ayat 6 dan 12) didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Tafsir Al-Misbah "ghibah" berasal dari kata "ghaib" yang berarti tidak hadir, sehingga ghibah adalah menyebut orang lain yang tidak hadir dengan hal-hal yang tidak disukai oleh yang disebut. Tafsir Al-Misbah menegaskan bahwa ghibah adalah tindakan mengumpat dan mencela yang dilakukan secara berulang-ulang, baik dengan ucapan maupun perbuatan, yang menimbulkan keburukan dan kerusakan sosial. Sedangkan tabayyun, menurut tafsir Al-Misbah adalah teliti dan hati-hati dalam menyelidiki atau mengonfirmasi suatu informasi atau berita sebelum mempercayainya atau mengambil keputusan. Tabayyun diartikan sebagai sikap melakukan klarifikasi dan verifikasi secara sungguh-sungguh supaya tidak terjadi kesalahan atau fitnah akibat informasi yang belum benar.
2. Hubungan atau korelasi antara ghibah dan tabayyun adalah bahwa tabayyun merupakan langkah preventif untuk mencegah terjadinya ghibah yang tidak perlu atau salah sasaran. Dengan tabayyun, seseorang dituntut untuk meneliti dan memastikan kebenaran informasi sebelum membicarakan orang lain. Hal ini mencegah munculnya prasangka buruk, tuduhan tanpa bukti, dan fitnah yang kemudian bisa menjadi ghibah. Jika tabayyun ditegakkan, maka kebiasaan ghibah akan berkurang karena adanya ketelitian dan keadilan dalam menerima dan menyampaikan berita atau informasi tentang orang lain. Dalam tafsir Al-Misbah, tabayyun adalah kewajiban untuk menghindari dosa besar seperti fitnah dan ghibah dengan cara memastikan fakta sebelum berbicara atau berbuat. Surah Al-Hujurat ayat 6 mengajarkan kewajiban tabayyun sebagai cara agar umat Islam berhati-hati dan tidak salah dalam menilai atau



Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkatkan kesadaran bagi masyarakat khususnya umat muslim untuk bertabayyun dan menyadari bahwa ghibah mempunyai dampak yang tidak baik untuk diri sendiri dan dapat merugikan orang lain
2. Disarankan kepada lembaga pendidikan agama, organisasi dakwah, dan komunitas keagamaan untuk memasukkan materi mengenai konsep tabayyun beserta dampak negatif ghibah ke dalam kurikulum pembelajaran atau program pelatihan keagamaan. Dengan demikian, masyarakat dapat dibekali wawasan yang lebih baik tentang pentingnya memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, sehingga terwujud lingkungan sosial yang lebih harmonis dan terhindar dari konflik akibat ghibah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. Implementasi Nilai-Nilai Surah Al-Hujurat Ayat 12 dan Surah Al-Baqarah ayat 191 dalam Kehidupan Sehari-hari, *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* Vol 14., No 1., 2025, h.5.
- Al-Munawwir “Kamus Arab-Indonesia”, Surabaya: Pustaka Progresif (1984)
- Al-Atsari, Ihsan, *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Quran dan As-Sunnah* (Bogor: Pustaka Imam As-Syafii, 2005), h. 299.
- Al-Qattan, Manna Khalil. “*Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*” Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa (2001) h.455.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al Halal Wa al Haram Fi al Islam* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1993), h.305.
- Anggun, Zu’ama, “Etika Berkomunikasi: Menghindari Bahaya Ghibah Dengan Bijak Menurut Imam Nawawi”, *Pendes: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 10., No 2., 2025, h.323.
- Asqalani, Hajar, *Fathul Bari Juz X* (Beirut: Dar al Ilmu, 2010)
- Aminah, Siti. “*Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*” Semarang: CV. Assyifa (1993) h.660.
- Amirah. 2015. Metode dan Corak Tafsir Muyassar Karya Aidh al-Qarni. *Skripsi*. Semarang.
- Anshori. (2022). Konsep Tabayyun dalam Al-Quran (Kajian Analisis Semantik *Toshihiko Izutsu*). *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ash-Shiddiqie, Hasby. *“Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur’an, Bulan Bintang”*. Jakarta: Bulan Bintang (1986) h.205.

Aziz, Nasaiy. (2020). *Islam dan Masyarakat Ideal (Ummatan Wasathan) Dalam Perspektif Para Mufassir dan Relevansinya Dengan Kontak Keindonesiaan Masa Kini dan Depan*. Skripsi. UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Fadhillah, Deswanti. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka, ,”* Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Fanami, Muhyar. *“Membumikan Hukum Langit”*. Yogyakarta: Tiara Wacana (2008) h.60.

Gunawan. (2016). *Tabayyun dalam Al-Quran (Kajian Tahlili terhadap Q.S Al-Hujurat ayat 6*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar: Makassar.

Guy, William. 2004. *Konspirasi Internasional dan Masa Depan Agama-Agama*, Ter. H.m Said Amin. (Jakarta Timur; Penamadani)

Hasanah, Waqiatul. 2024. *Analisis Larangan Ghibah dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12 Pendekatan Fenomologi Sosial”, As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History Vol 3., No.1.*

<http://studitafsir.blogspot.co.id/2012/11/quraish-shihab-dan-tafsir-al-misbah.html>, Abdullah, Quraish Shihab dan Tafsir Al-Misbah (Pekanbaru. Diakses pada: 21 Mei 2025)

<https://kalsel.kemenag.go.id/opini/748/%E2%80%9CTabayyun%E2%80%9D> D Pengertian Tabayyun (Pekanbaru. Diakses pada: 22 Mei 2025)

<https://mtsmu2bakid.sch.id/download-tafsir-al-misbah-karya-prof-dr-quraish-shihab/> Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. Quraish Shihab (Pekanbaru. Diakses pada 22 Mei 2025)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- <https://mtsmu2bakid.sch.id/download-tafsir-al-misbah-karya-prof-dr-quraish-shihab/> Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. Quraish Shihab (Pekanbaru. Diakses pada 22 Mei 2025)
- <https://www.alkhoirot.org/2024/06/tafsir-al-mishbah.html> Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab (Pekanbaru, diakses pada 22 Mei 2025)
- <https://www.alkhoirot.org/2024/06/tafsir-al-mishbah.html> Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab (Pekanbaru, diakses pada 22 Mei 2025)
- <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6772700/pengertian-tabayyun-dan-penerapannya-dalam-kehidupan-kaum-muslimin> Tabayyun (Pekanbaru. Diakses pada 22 Mei 2025)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Jilid 8 (Singapura: Pustaka Nasional, 2007).
- Romli Pasrah, Heri, “Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Dakwah*, Vol 9., No. 2., 2008, h. 129.
- Huda, M Nurul. 2019. *Interkoneksi Ayat dalam Penafsiran Al-Quran*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin PTIQ Jakarta: Jakarta.
- Hujjah, Bayyinatul. “Larangan Ghibah dan Namimah Perspektif Hasbi Ash-Shiddiqiy dalam Tafsir An-Nur”, *Al-Fatih Jurnal Tafsir Al-Quran dan Hadist* Jilid 1., No 2., 2025
- Indriani, Dewi. (2019). *Ghibah Menurut Imam An Nawawi dan Yusuf Al-Qordawi (Kasus Media Sosial Facebook pada Masyarakat Kecamatan Pulau Rakyat)*. Skripsi. UIN Sumatera Utara.
- Muhammad, Ipmawan “Penafsiran Tabayyun Dalam Al-Quran” *Al-Zayn Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum* Jilid 3., No. 4. (2025).
- Ja’far, At-Thaibah. *Al Thiibyan Fi Tafsir Al-Quran, Maktabah Al ’ Alam*, Cet. 1., Jilid IX, 1304.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jabir, Riskal. 2021. Pemikiran M.Quraish Shihab Tentang Tabayyun Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 6 Pada Kitab Tafsir Al-Misbah. *Skripsi*. IAIN Palopo: Palopo.
- Jafar. 2020 Konsep Berita Dalam Al-Qur'an (Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial, Jurnalisa, Vol 3, No., 1.
- Luqoni, Ahmad, Fikri. 2024. Paradigma Integrasi Keilmuan dalam Tafsir Salman. *Tesis*. Fakultas Ushuluddin PTIQ Jakarta: Jakarta
- Maldini, Ahmad, Fauzi. (2019). Makna Tabayyun dalam Konteks Modern. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Mawaddah, Fiyya. (2023). Tabayyun dalam Al-Quran sebagai Langkah Berpikir Kritis terhadap Berita Hoax (Kajian Tematik Perspektif Tafsir Al-Misbah). *Skripsi*. IAIN Kediri: Kediri
- Mayithoh, Dewi. 2020. Amin Abdullah dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi", Jurnal Sains Sosial dan Humaniora Volume 4., No.1.
- Muji. 2021. Munasabah Al-Quran dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan", *Journal of Islamic Education* Volume 1., No.2.
- Munawir, Ahmad. "Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia". Jakarta: Pustaka Progresif (1984) h.1025.
- Muslim. "Shahih Muslim" Bierut: Dar-al Kitab Araby (2004) h.128
- Nadiah, Hajjah. (2022). Konsep Tabayyun (Studi Analisis Tafsir An-Nur Karya Tengku Muhammad Hasbi As-Shiddiqie. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Nasicha, Dina. (2016). *Makna Tabayyun dalam Al-Quran*. Skripsi. UIN Walisongo: Semarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nata, Abuddin. “*Tafsir Ayat-ayat Pendidikan(Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada (2002) h.1.
- Nur, Ahmad dkk, “Makna Tabayyun Terhadap Berita dari Media Sosial Youtube Perspektif QS Al-Hujurat Ayat 6 dalam Tafsir Al-Misbah”, *Gunung Djati Conference Series* Vol 8, 2024, h. 64.
- Nurlaila. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-12 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Prof Dr. Quraish Shihab. *Jurnal Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)* Vol.1 nomor 2.
- Rafsanjani, Brian. 2018. Sikap Tabayyun dalam Al-Quran Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi pada Problematika Pemberitaan Media Sosial. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Rojiah, Sri. (2016). *Tabayyun Terhadap Berita Ditinjau Dari Al-Quran dan Kode Etik Jurnalis*, Bandung.
- Rojiah, Sri. (2020). Tabayyun terhadap Berita Ditinjau dari Al-Quran dan Kode Etik Jurnalistik (Studi atas Surat Al-Hujurat ayat 6 dalam Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur). *Skripsi*, IAIN Purwokerto: Purwokerto.
- Sa’udi, Hasan. “*Jerit-Jerit Lisan*” Solo: Pustaka Arafah (2003) h.14.
- Shahih al-Utsmin, Muhammad. “*Hadist Arbain Nawawiyah*” Yogyakarta: Absolut (2005) h.294.
- Shihab, M Quraish. “*Tafsir Al-Misbah. Pesan dan Kesan dan Keserasian Al-Quran*”. Jakarta: Lentera Hati (2022)
- Shihab, M Quraish. “*Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*” Jakarta: Lentera Hati (2022)
- Shihab, M.Quraish. “*Secercah Cahaya Ilahi*” Bandung: PT. Mizan Pustaka (2007) h.360.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

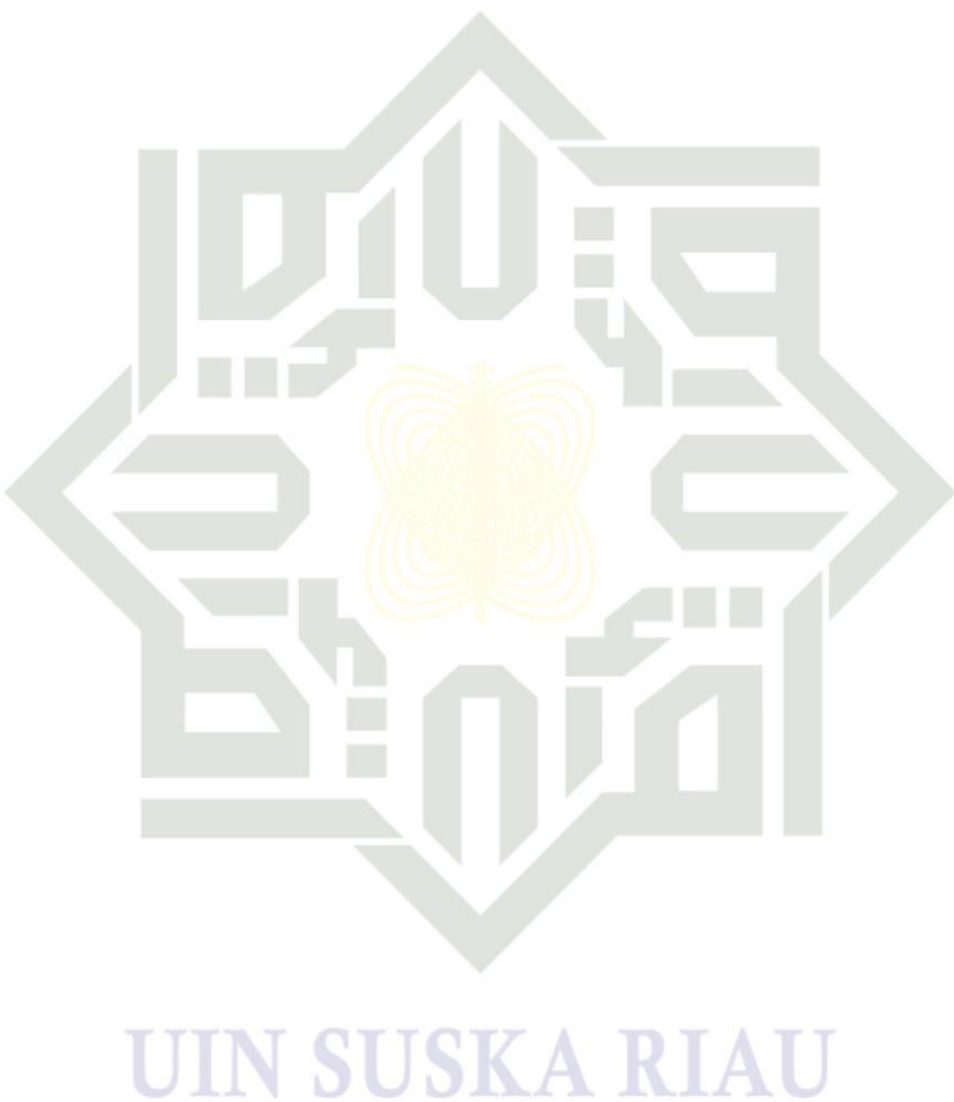
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shihab, M.Quraish. *“Tafsir Al-Misbah”* Jakarta: PT Lentera Hati (2009) h.588.
- Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003), h.112.
- Siregar, Mawardi. 2017. *Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi*, Jurnal At-Tibyan, Volume 2., No 1.
- Sunendar, Dadang. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: PT Balai Pustaka (2016) h.584.
- Syaifullah, Arif. (2022). *Habitiasi Tabayyun Dalam Upaya Menangkal Penyebaran Informasi Hoax,”* Al-Naba Vol 1, No 1
- Syamsudin, Abin. *“Psikologi Pendidikan”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2001)
- Syaufullah, Sunandar. 2025. *Ghibah dalam Perspektif Hadis* , Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam Vol.2 No.2.
- Wardani, Kusuma. (2022). *Ghibah dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12 (Studi Komparatif Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawwi Al-Bantani dan Tafsir fi Zhilalil Quran Karya Sayyid Quthb. Skripsi.* UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Yuneta, Velly. 2020. *Menghindarkan Perilaku Ghibah dalam Membentuk Kepribadian Remaja”*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah Volume 2., No.1.
- Yunus, Muhammad. *“Kamus Arab Indonesia”* Jakarta: PT Hidayakarta Agung (1998) h.304.
- Yunus, Muhammad. *“Kamus Arab Indonesia”*. Jakarta: PT. Hidayakarta Agung (1998).

Zain, Gusnar. (2017). Konsep Tabayyun dalam Islam dan Kaitannya dengan Informasi. *Islamic Communication Journal* 9 No. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Junizal Tri Syaputra
Tempat/Tgl. Lahir : Jangkang, 21 Januari 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Desa Jangkang, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Riau.
No. Telp/HP : 081277335446
Nama Orang Tua :
Ayah : Afrizal
Ibu : Juniati



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 011 LANGGINI	Lulus Tahun 2015
SLTP : PONPES ANSHOR AL-SUNNAH	Lulus Tahun 2018
SLTA : PONPES ANSHOR AL-SUNNAH	Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. -

KARYA ILMIAH

1. -